



Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Berbasis Pengajaran Bahasa Inggris Interaktif

A Civil Community Service with Interactive English Learning Activity

Nayla Zahra Basyalwi¹, Dwi Astuti Wulandari², Qiara Kaila Ayynda³, Shella Mitha Adelia⁴, Kamil Ghiffary Abdurrahman^{5*}

¹⁻⁵ Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia

Email : ghiffaryabdurrahman@upnvj.ac.id

*Penulis Korespondensi: ghiffaryabdurrahman@upnvj.ac.id

Article History:

Naskah Masuk: 17 September 2025;

Revisi: 20 Oktober 2025;

Diterima: 19 November 2025;

Terbit: 30 November 2025

Keywords: Community Service, Education, English Language, It's English Buddy, Teaching

Abstract: Educational inequality in Indonesia remains a significant challenge, as reflected in the low proportion of citizens with higher education degrees and the predominance of high school graduates as the highest educational attainment. University students, as part of the educated minority, hold a moral responsibility to redistribute the academic privilege they possess to the broader community. This article presents a report on a Community Service Program (PKM) titled *It's English Buddy*, an online English-teaching initiative launched by students of the International Relations Study Program at UPN Veteran Jakarta. The program offers individual and group English conversation sessions at affordable prices, adopting a non-distributing profit approach to ensure operational sustainability. Supported by literature on the effectiveness of online learning in enhancing academic performance through flexibility and accessibility, the program has successfully reached participants of various ages and backgrounds. The results show that most participants are women and were recruited primarily through personal networks, highlighting the importance of public communication strategies and trust-building. Overall, *It's English Buddy* demonstrates the potential of student-led grassroots educational initiatives as a meaningful contribution to expanding learning opportunities within society.

Abstrak

Kesenjangan pendidikan di Indonesia masih besar, terlihat dari rendahnya jumlah penduduk berpendidikan tinggi. Mahasiswa, sebagai kelompok terdidik minoritas, memiliki tanggung jawab moral untuk membagikan privilese akademik kepada masyarakat. Artikel ini melaporkan kegiatan PKM *It's English Buddy*, program pengajaran Bahasa Inggris daring yang diinisiasi mahasiswa Hubungan Internasional UPN Veteran Jakarta. Program ini menawarkan sesi percakapan individual dan kelompok dengan biaya terjangkau melalui pendekatan non-distributing profit. Didukung literatur terkait efektivitas pembelajaran online, program ini berhasil menjangkau peserta dari berbagai usia dan latar belakang. Hasilnya menunjukkan mayoritas peserta adalah perempuan dan direkrut melalui jejaring pribadi, sehingga strategi komunikasi publik dan pembangunan kepercayaan menjadi penting. Secara keseluruhan, *It's English Buddy* memperlihatkan potensi gerakan pendidikan akar rumput berbasis mahasiswa dalam memperluas akses belajar di masyarakat.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, *It's English Buddy*, Pembelajaran, Pengabdian, Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Duduk di bangku kuliah merupakan privilese yang mengikat yang harus dikembalikan kepada masyarakat setempat. Mengacu pada statistik terbaru, masyarakat Indonesia yang saat

ini memiliki gelar sarjana tidak lebih dari 10.2% dari total populasi (Kompas, 2025); sedikit peningkatan apabila dibandingkan dengan data tahun 2023-2024 berupa rasio sebesar 6.52% (Liputan6, 2024). Bahkan dalam sebuah opini diumpamakan bahwa apabila Indonesia memiliki 100 orang manusia, maka hanya 4 dari 100 manusia yang akan memiliki gelar sarjana (Subanidja, 2025). Layaknya gunung es, statistik di atas sebenarnya hanya sebuah gambaran kecil besarnya Pekerjaan Rumah yang harus diemban oleh seluruh masyarakat Bumi Pertiwi Indonesia. Pertama, terdapat tren negatif pada kuantitas pendaftar Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia yang diyakini oleh Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, Brian Yuliarto, sebagai akibat dari tuntutan ekonomi sebuah keluarga (Tempo, 2025). Kedua, hal ini akan meningkatkan jumlah persentase individu dengan riwayat pendidikan terakhir sebagai SMA yang sudah mencapai 30.85% pada tahun ini (Detikedu, 2025). Hal ini semakin memperkuat posisi bahwa status sebagai mahasiswa adalah status privilese yang tinggi di Indonesia.

Tingginya privilese sebagai status mahasiswa tidak boleh disimpan sebagai hal yang eksklusif yang melekat atas pribadi; mahasiswa diminta untuk turut mengemban tanggung jawab negara untuk sedikit mendistribusikan sekerat kelebihan dan ilmu yang mereka miliki kepada masyarakat di mana mereka hidup dan berkembang. Mahasiswa juga dapat dilihat sebagai subjek dan objek yang terlibat atas perubahan (Sporn, 2024) sehingga terdapat transformasi sosial yang terjadi pada sebuah masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan kembali kepada masyarakat melalui berbagai jalur yang sudah disiapkan oleh lembaga seperti universitas: Kuliah Kerja Nyata (KKN), dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) seperti pengajaran sederhana.

Sudah terhitung cukup banyak kegiatan-kegiatan mahasiswa maupun masyarakat umum yang berorientasi pada pengajaran-pengajaran sederhana. Gerakan UI Mengajar (GUIM), misalnya, telah mempopulerkan aktivitas PKM yang berorientasi pada pengajaran ke lokasi dan daerah rural dengan tujuan untuk mengatasi kesenjangan struktural akibat tingkat pendidikan yang tidak merata (Kemahasiswaan UI, n.d.). Salah satu PTN di Jakarta, UPN Veteran Jakarta, juga memelopori kegiatan pendidikan sebagai aktivitas PKM melalui gerakan UPNVJ Mengajar 2025 (UPNVJ, 2025). Tentu saja, gerakan-gerakan pengajaran tidak harus berorientasi pada kegiatan yang mensyaratkan kontak langsung antara pengajar dan murid. Sebagai contoh, pengajaran berbasis luring (*online*) juga mulai umum untuk diketahui publik Indonesia. Kemunculan portal *online* gerakan relawan untuk mengajar seperti *indorelawan.org* memberikan ruang yang lebih fleksibel dan luas dalam bagaimana pengajaran dapat dilakukan: seperti melakukan bimbingan dan pengajaran secara daring (*online*) melalui aplikasi seperti *zoom* dan *google meet*. Kendati banyaknya contoh gerakan mengajar yang patut

dikembangkan pada beberapa kalimat sebelumnya, gerakan mengajar yang dilakukan secara sukarela banyak diinisiasi, dijaga, dan dioperasionalkan oleh komunitas yang sudah terlembagakan. Untuk mendorong pemerataan pendidikan yang lebih baik dan memunculkan kesadaran atas kelas dan privilese khususnya pada mahasiswa, gerakan relawan yang diusung secara langsung oleh mahasiswa yang bersifat individual bahkan kelompok juga sangat diimpikan untuk hadir walaupun hanya terbatas pada pengajaran online.

Kendati pengajaran online tidak mensyaratkan kontak langsung dengan murid, metode tersebut tidak sepenuhnya buruk untuk dilakukan. Mengacu pada beberapa literatur terdahulu, proses pengajaran dapat meningkatkan performa akademik karena mengacu pada fleksibilitas dan aksesibilitas murid sehingga menghasilkan lebih banyak ruang belajar bagi murid (Akpen et al., 2024). Selain itu, Penelitian pada siswa SD di Indonesia menemukan adanya hubungan positif antara waktu yang dihabiskan menggunakan pembelajaran online dan prestasi akademik (Ginangjar, 2024). Penelitian lain, mensyaratkan bahwa manfaat dari pengajaran yang bersifat online harus diikuti oleh pengajaran yang efektif (Hongsuchon et al., 2022).

Oleh sebab itu, pada artikel ini kami ingin menyuguhkan sebuah laporan kegiatan yang didorong atas kebutuhan sosial, yakni distribusi privilese kepada yang membutuhkan, yang akan diinisiasi oleh beberapa mahasiswa Prodi Hubungan Internasional FISIP UPNVJ di bawah tajuk PKM Universitas. Kegiatan pengajaran ini berorientasi pada pengajaran Bahasa Inggris kepada masyarakat umum yang akan berbasis online. Perlu dijelaskan bahwa kegiatan ini tidak sepenuhnya gratis, namun turut menarik biaya yang sangat terjangkau demi berlanjutnya operasional pengajaran yang membutuhkan sedikitnya perangkat lunak dan keras, serta dukungan logistik lain seperti internet, alat peraga, dan sebagainya. Detail mengenai bagaimana kegiatan ini dijalankan akan lebih dielaborasi dan didalami pada bab selanjutnya.

2. METODE

Metode kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut. Kegiatan kami yang bertajuk *It's English Buddy* menekankan pada kegiatan komunikasi interaktif yang bersifat candid yang muncul antara pengajar dengan masyarakat atau murid terkait. Dewasa ini, kami menyadari bahwa Bahasa Inggris telah menjadi komoditas mahal yang bersifat lintas-batas yang harus dimiliki oleh setiap individu, dan dapat menjadi kunci utama dalam bagaimana seseorang bisa memperoleh ilmu baru (ETS Global, 2025). Secara prinsip, kami turut menawarkan *conversation partner* atau *teman ngobrol* pada berlangsungnya proses pembelajaran Bahasa Inggris yang terjadi. Metode pembelajaran berdasarkan percakapan juga salah satu metode

yang umum digunakan pada lembaga-lembaga pendidikan tinggi (Svinicki, M. & McKeachie, W. 2011) dan bahkan dikatakan mampu membantu terciptanya *soft skill* pada diri pelajar . Sehingga, kami bercita-cita melalui *It's English Buddy* ingin membiasakan interaksi terjadi dalam Bahasa Inggris, sehingga menjadi kebiasaan baik yang berkelanjutan dan dapat dipraktikkan pada kondisi formal maupun non formal.

Secara umum, terdapat beberapa pembagian sederhana atas sesi yang kami tawarkan kepada masyarakat luas dengan detail sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian biaya dan sesi pengajaran yang ditawarkan.

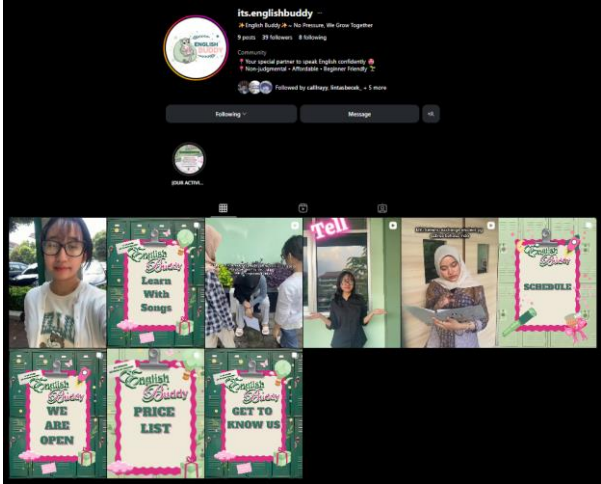
Harga dasar	Kategori Kegiatan	Detail
Rp17.000 / 45 menit	Percakapan Bahasa Inggris berbasis kelompok dengan guru	Dapat dilakukan secara berkelompok
Rp27.000 / 35 menit	Percakapan <i>1-on-1</i> antara murid dengan guru percakapan	Hanya dapat dilakukan secara individu
Rp100.000 / 180 menit	Percakapan <i>1-on-1</i> antara murid dengan guru percakapan	Hanya dapat dilakukan secara individu
Rp60.000 / 180 menit	Percakapan Bahasa Inggris berbasis kelompok dengan guru	Dapat dilakukan secara berkelompok

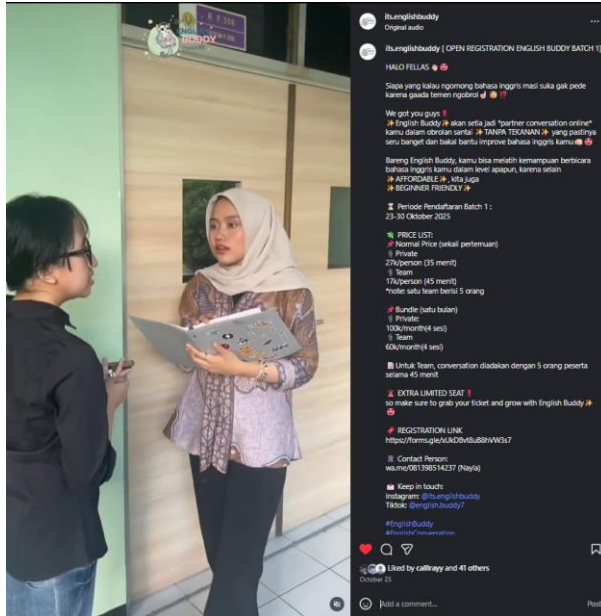
Melalui tabel di atas, sekali lagi dapat diobservasi bahwa kegiatan ini tidak sepenuhnya berorientasi pada kerja yang bersifat relawan. Namun, kegiatan ini terinspirasi dari bagaimana NGO beroperasi dengan konsep yakni *non-distributing profit*: sebuah konsep dalam pencarian keuntungan yang tidak berorientasi pada pencarian laba, namun dikembalikan kepada misi utuh dari gerakan awal yang dicita-citakan untuk berhasil. Oleh sebab itu, demi keberlangsungan dan kelancaran kegiatan, kami tetap memberikan *fee* minimal yang kami tawarkan kepada masyarakat.

Objek utama dari kegiatan kami adalah masyarakat Indonesia yang membutuhkan teman berbicara Bahasa Inggris. Sehingga, objek kegiatan ini tidak terbatas pada lanskap geografis, budaya, maupun umur. Sehingga, kegiatan ini tidak terikat pada tempat dan lokasi, dan terlepas dari adanya keterlibatan subyek dampingan dalam proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas. Adapun kegiatan-kegiatan mingguan kami bisa meliputi seperti: 1) kegiatan pengajaran online; 2) pengaturan jadwal pengajaran; dan 3) publikasi kegiatan di

media sosial. Strategi kami dalam kegiatan ini juga mencakup pada publikasi yang menitikberatkan pada presensi di sosial media, dan referensi yang berorientasi dari mulut-ke-mulut. Dari penggunaan konten berbasis gambar, video, dan penulisan *copywriting* yang menarik, kami berupaya untuk mencapai audiens seluas-luasnya. Berikut adalah sedikit gambaran bagaimana *copywriting* kami difungsikan:

Tabel 2. Model Komunikasi Publik pada *It's English Buddy*.

Contoh Konten	Intensi dari konten + <i>Copywriting</i>
	Model Komunikasi yang kami terapkan pada kegiatan PKM ini berorientasi pada komunikasi publik, melalui sosial media berupa Instagram dan Tiktok Variasi konten kita bagi menjadi tiga: - Konten berbasis gambar (<i>still image</i>) - Konten berbasis IG <i>Story</i> - Konten berbasis video Ketiga konten tersebut memiliki tujuannya masing-masing. Sebagai contoh, konten berbasis gambar pada <i>feed</i> maupun <i>IG Story</i> akan lebih menekankan komunikasi kepada member maupun audiens yang sudah menjadi pengikut. Adapun konten berbasis video berorientasi pada audiens luas, di luar dari pengikut utama sosial media <i>It's English Buddy</i>



Tone dan konten yang ramah:

Kami menggunakan gaya bahasa dan narasi konten yang santai cocok untuk target audiens anak muda atau pemula yang ingin merasa nyaman belajar bahasa Inggris.

Menonjolkan *pain point* yang tepat

- Tidak pede bicara Bahasa Inggris
- Tidak punya teman latihan

Ini diorientasikan untuk relevan dengan kebutuhan audiens.

Value proposition yang jelas

- Online conversation partner
- Tanpa tekanan
- Beginner-friendly
- *Affordable*

3. HASIL

Mengacu dari kegiatan PKM kami dengan tajuk *It's English Buddy* sebagai aktivitas mengajar kepada masyarakat luas, terdapat beberapa hasil kegiatan yang dapat didiskusikan. Pertama, dari semua masyarakat yang akhirnya memutuskan untuk mengikuti pengajaran Bahasa Inggris yang kami tawarkan, 100% dari total populasi yang masuk adalah berjenis kelamin perempuan. Hal ini dapat dipahami sebagai validator kegiatan PKM kami, yang dapat kami asumsikan lebih banyak dibutuhkan oleh rekan-rekan perempuan. Sebagai tambahan, kondisi ini akan menguatkan strategi kami untuk melakukan pendekatan komunikasi publik dengan gaya yang santai dan tone yang cenderung jauh dari sifat maskulin yang materialistik dan *output-oriented*.

Kedua, masyarakat yang turut serta pada kegiatan ini merupakan hasil konversi dari jejaring pengenalan dari anggota kelompok kami, seperti hubungan kekerabatan antar keluarga hingga pertemanan. Ada indikasi kecil, bahwa kepercayaan menjadi komoditas yang penting yang harus kami utamakan dalam melangsungkan komunikasi publik kami terhadap

masyarakat. Kami pun berusaha melakukan pivot dari kegiatan yang menekankan pada komunikasi publik melalui media sosial, menjadi sistem komunikasi yang memprioritaskan jejaring komunitas maupun kedekatan personal dari orang-ke-orang. Tabel berikut ini merupakan gambaran kecil mengenai distribusi dan klasifikasi audiens yang terjaring dalam kegiatan PKM kami:

Tabel 3. Rincian identitas pendaftar dan jadwal sesi pembelajaran.

Nama	Usia	Profesi/Instansi	Paket Kelas	Jenis Kelas	Jadwal
		Mahasiswi – Stikes			Jumat 16.05–
S*ta N**hal**ah	19	Abdi Nusantara	Privat	Privat	16.40
		Bekerja sambil			Minggu 09.00–
P**ri O***v*ana	22	kuliah – PT Intersis	Bundle Team	Team	09.45
N***ira Z***a	12	Pelajar – SD	Bundle Privat	Privat	4 sesi
Na**a Sh***ra	4	Pelajar – BIMBA	Bundle Privat	Privat	4 sesi
O***iana D*i		Mahasiswi – UPN			Sabtu 13.00–
Ra***hant	20	“Veteran” Jakarta	Team	Team	13.45
Dia**** Na****ita		Universitas			Sabtu 09.00–
Az Z**ra	19	Pembangunan	Team	Team	09.45
					Jumat 15.30–
H***yati	40	Karyawan	Bundle Privat	Privat	16.05
					Jumat 09.00–
A**l	20	Karyawan	Bundle Privat	Privat	09.35
Za****ra M**sia					Senin 13.00–
Zik***ah	7	Pelajar	Bundle Privat	Privat	13.35

4. DISKUSI

Kegiatan PKM ini dilangsungkan secara *online* sesuai dengan perencanaan awal yang sudah disepakati oleh anggota kelompok. Kegiatan ini dilakukan bersama masyarakat, dan dikelola langsung oleh mahasiswa melalui pembinaan yang intensif dari dosen. Pada setiap minggu, mahasiswa diminta untuk menghasilkan kemajuan seperti perencanaan, proyeksi kegiatan, hingga gambaran detail mengenai bagaimana mereka berstrategi untuk mendapatkan audiens yang ikut serta pada kegiatan PKM tersebut. Gambar-gambar di bawah adalah sedikit cuplikan bagaimana kegiatan kami dilangsungkan menggunakan *gmeet* secara *online*:



Gambar 1. Kegiatan Pengajaran oleh *It's English Buddy* secara online via gmeet.

5. KESIMPULAN

It's English Buddy merupakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang bercita-cita untuk melawan ketimpangan dan ketidakmerataannya pendidikan di Indonesia, melalui distribusi privilese berupa pengajaran Bahasa Inggris yang dapat diikuti dengan biaya yang sangat terjangkau bagi seluruh golongan di masyarakat. Gerakan ini terinspirasi bagaimana NGO beroperasi pada umumnya: penggunaan konsep *non-distributing profit* sebagai model praktiknya, di mana laba yang diperoleh akan difungsikan untuk terus mendorong tercapainya cita-cita sosial dibandingkan dikembalikan lagi ke dalam operasional bisnis untuk mencari laba tambahan berikutnya. Kegiatan PKM ini juga berorientasi pada gerakan yang sifatnya non kelembagaan, sehingga kegiatan ini tidak memiliki sponsor atau donatur dan dikerjakan langsung oleh sebuah kelompok kecil yang tersusun atas Mahasiswa dan Dosen; *It's English Buddy* memiliki penetrasi ke dalam masyarakat yang lebih natural, tajam, dan fleksibel. Banyak harapan supaya kegiatan ini dapat menjadi pelita awal gerakan-gerakan pendidikan yang bersifat 'akar rumput' yang dilakukan oleh warga Perguruan Tinggi kepada masyarakat setempat.

ACKNOWLEDGEMENTS

Kami berterima kasih kepada UPN Veteran Jakarta yang telah memberikan ruang bagi kelompok ini untuk berkembang dan berdiskusi demi kelangsungan kegiatan. Kami juga ingin berterima kasih kepada rekan-rekan keluarga maupun teman sebaya yang telah mendukung dan memberikan masukan sehingga kegiatan PKN atas nama *It's English Buddy* mampu dilakukan secara baik dan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Akpen, C. N., Asaolu, S., Atobatele, S., Okagbue, H., & Sampson, S. (2024). *Impact of online learning on student's performance and engagement: A systematic review*. *Discover Education*, 03(Article 205.), 1-15. <https://doi.org/10.1007/s44217-024-00253-0>
- Ginanjar, D. (2024). *The effect of online learning on student achievement in elementary schools in Indonesia*. *Eastasouth Proceeding of Humanities and Social Sciences (EPHSS)*, 1(1), 43-52. <https://doi.org/10.58812/ephss.v1i01.39>
- Hongsuchon, T., El Emary, I. M. M., Hariguna, T., & Qhal, E. M. A. (2022). *Assessing the impact of online-learning effectiveness and benefits in knowledge management, the antecedent of online-learning strategies and motivations: An empirical study*. *Sustainability*, 14(5)(2570), 2-16. <https://doi.org/10.3390/su14052570>
- Kemahasiswaan UI. (n.d.). *Gerakan UI Mengajar*. kemahasiswaanui.ac.id. <https://kemahasiswaan.ui.ac.id/en/gerakan-ui-mengajar-guim>
- Khan, B. S., Ali, R., & Naz, V. (2023). *An Impact Of Dialaogic Teaching On Undergraduate Students' Critical Thinking Perception In The Subject Of Educational Planning And Financing*. *Journal of Positive School Psychology*, 7(1), 54-63.
- Manusereh, H. (2012). *The Effect of Dialogic Teaching on Students' Critical Thinking Disposition*. *Social and Behavioral Sciences*, n° 69, 1358-1368. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.12.073>
- Sporn, B. (2024). *Higher education institutions as change agents in society: perspectives on adaptation and impact*. *European Journal of Higher Institutions*, 14(1), 1-9. <https://doi.org/10.1080/21568235.2024.2412764>
- Svinicki, M.; McKeachie, W. (2011). *McKeachie's Teaching Tips. Strategies, Research and Theory for College and University Teachers*. Belmont USA: Wadsworth, Cengage Learning
- UPNVJ. (2025, Agustus 7). *UPNVJ Mengajar 2025: Mahasiswa Jadi Agen Perubahan melalui Inovasi Pembelajaran*. upnvj.ac.id. <https://www.upnvj.ac.id/id/berita/2025/08/upnvj-mengajar-2025-mahasiswa-jadi-agen-perubahan-melalui-inovasi-pembelajaran.html>
- Liputan6. (2024, January 8). *Hanya 6,52 Persen Penduduk Rasakan Bangku Kuliah, Benarkah SDM Indonesia Rendah?* *Liputan6.com*. Retrieved November 17, 2025, from

<https://www.liputan6.com/regional/read/5498856/hanya-652-persen-penduduk-rasakan-bangku-kuliah-benarkah-sdm-indonesia-rendah>

Kompas. (2025, March 4). *Data BPS: Hanya 10,2 Persen Penduduk Indonesia Lulus Perguruan Tinggi*. KOMPAS.com. Retrieved November 14, 2025, from <https://nasional.kompas.com/read/2025/03/04/16213201/data-bps-hanya-102-persen-penduduk-indonesia-lulus-perguruan-tinggi>

Detikedu. (2025, March 7). Menurut BPS, Lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia Hanya 10,20% Penduduk. *detikcom*. Retrieved November 14, 2025, from <https://www.detik.com/edu/perguruan-tinggi/d-7810361/menurut-bps-lulusan-perguruan-tinggi-di-indonesia-hanya-10-20-penduduk>

Tempo. (2025, March 20). *Tren Pendaftar Mahasiswa di Kampus Swasta Menurun, Menteri Kaitkan dengan Kondisi Industri* | tempo.co. tempo.co. Retrieved November 17, 2025, from <https://www.tempo.co/sains/tren-pendaftar-mahasiswa-di-kampus-swasta-menurun-menteri-kaitkan-dengan-kondisi-industri-1221932>

ETS Global. (2025, April 7). *Why is it important to learn English?* ETS Global. Retrieved November 17, 2025, from <https://www.etsglobal.org/it/en/blog/news/importance-of-learning-english>

Subanidja, S. (2025, November 17). *Penduduk Banyak, Sarjana Sedikit Sumber*: <https://www.kompas.com/edu/read/2025/11/17/064500271/penduduk-banyak-sarjana-sedikit?source=kolom>. Editor : Sandro Gatra Membership: <https://kmp.im/plus6>
Download aplikasi: <https://kmp.im/app6>